

**PENDEKATAN KONSELING ISLAM DI RUMAH SAKIT DALAM
MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN PSIKOSPIRITUAL PASIEN :
LITERATURE REVIEW TERHADAP PERAN KONSELOR DALAM LAYANAN
KESEHATAN BERBASIS ISLAM**

Putri Rahmadani¹, Lusia Juniarti², Fadila³, Syamsul Rizal⁴

^{1,2,3,4}Institut Agama Islam Negeri Curup, Bengkulu

¹putridani01@gmail.com, ²juniartilusia@gmail.com, ³fadila@iaincurup.ac.id,

⁴syamsulrizal@iaincurup.ac.id

ABSTRACT

Patient health is a holistic condition that encompasses physical, psychological, social, and spiritual aspects. The Islamic counseling approach in hospitals is an important strategy for enhancing patients' psychospiritual well-being, particularly among Muslim patients. This study aims to analyze the role of counselors in Islamic counseling services in hospitals through a literature review of 12 scientific articles published between 2020 and 2025. The results indicate that Islamic counseling is effective in reducing anxiety, enhancing inner peace, and strengthening patients' spiritual coping mechanisms through approaches such as prayer, dhikr, and tawakal. Counselors serve as spiritual facilitators, motivators, emotional guides, and professionals in Islam-based healthcare services. The integration of Islamic counseling into the healthcare system has been proven to improve patients' quality of life holistically.

Keywords: Islamic Counseling, Hospital, Psychospiritual

ABSTRAK

Kesehatan pasien merupakan kondisi holistik yang mencakup aspek fisik, psikologis, sosial, dan spiritual. Pendekatan konseling Islami di rumah sakit menjadi strategi penting dalam meningkatkan kesejahteraan psikospiritual pasien, khususnya pada pasien Muslim. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran konselor dalam layanan konseling Islami di rumah sakit melalui metode literature review terhadap 12 artikel ilmiah yang dipublikasikan pada tahun 2020–2025. Hasil kajian menunjukkan bahwa konseling Islami efektif dalam menurunkan kecemasan, meningkatkan ketenangan batin, serta memperkuat coping spiritual pasien melalui pendekatan doa, dzikir, dan tawakal. Konselor berperan sebagai fasilitator spiritual, motivator, pembimbing emosional, dan tenaga profesional dalam layanan kesehatan berbasis Islam. Integrasi konseling Islami dalam sistem pelayanan kesehatan terbukti mampu meningkatkan kualitas hidup pasien secara holistik.

Kata Kunci: Konseling Islami, Rumah sakit, Psikospiritual

A. Pendahuluan

Pelayanan kesehatan modern saat ini telah mengalami pergeseran paradigma dari pendekatan biomedis menuju pendekatan holistik yang mencakup aspek fisik, psikologis, sosial, dan spiritual. Pendekatan ini menekankan bahwa keberhasilan proses penyembuhan tidak hanya ditentukan oleh intervensi medis, tetapi juga oleh kondisi mental dan spiritual pasien. Dalam konteks masyarakat Muslim, kebutuhan spiritual menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari proses penyembuhan, sehingga pendekatan konseling Islami menjadi sangat relevan untuk diterapkan di lingkungan rumah sakit (Hasanah et al., 2025).

Pasien yang menjalani perawatan di rumah sakit umumnya mengalami berbagai tekanan psikologis, seperti kecemasan terhadap kondisi penyakit, ketakutan akan kematian, ketidakpastian masa depan, serta perubahan peran sosial. Kondisi tersebut dapat memicu gangguan emosional seperti stres, depresi, dan bahkan kehilangan makna hidup. Jika tidak ditangani secara komprehensif, gangguan psikologis ini dapat memperlambat

proses penyembuhan dan menurunkan kualitas hidup pasien. Oleh karena itu, intervensi yang tidak hanya berfokus pada aspek fisik, tetapi juga menyentuh dimensi psikologis dan spiritual menjadi sangat penting.

Pendekatan spiritual Islami seperti dzikir, doa, sabar, dan tawakal telah terbukti memberikan efek positif terhadap kondisi mental pasien. Praktik-praktik tersebut dapat membantu menurunkan tingkat kecemasan, meningkatkan ketenangan batin, serta memperkuat mekanisme coping dalam menghadapi penyakit (Karim & Idris, 2020). Selain itu, internalisasi nilai-nilai keimanan juga mampu memberikan makna terhadap penderitaan yang dialami, sehingga pasien lebih mampu menerima kondisi dirinya dengan sikap yang positif.

Dalam praktik pelayanan kesehatan, layanan bimbingan rohani Islam di rumah sakit merupakan salah satu bentuk implementasi pendekatan holistik berbasis spiritual. Layanan ini tidak hanya berfungsi sebagai pendamping ibadah, tetapi juga sebagai sarana konseling yang membantu pasien dalam mengelola emosi, meningkatkan motivasi, serta

memperkuat kondisi psikospiritual. Penelitian menunjukkan bahwa keberadaan layanan bimbingan rohani berkontribusi terhadap peningkatan kepuasan pasien serta kualitas pelayanan rumah sakit secara keseluruhan (Khairunnisa et al., 2024).

Namun demikian, implementasi konseling Islami di rumah sakit masih menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan tenaga konselor profesional, kurangnya integrasi antara layanan medis dan spiritual, serta belum optimalnya pemahaman tenaga kesehatan terhadap pentingnya aspek psikospiritual dalam proses penyembuhan. Hal ini menunjukkan bahwa peran konselor dalam layanan kesehatan berbasis Islam masih perlu dikaji dan dikembangkan secara lebih sistematis.

Dalam perspektif Bimbingan Konseling Pendidikan Islam (BKPI), konselor tidak hanya berfungsi sebagai pemberi bantuan psikologis, tetapi juga sebagai pembimbing spiritual yang mengarahkan individu untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Oleh karena itu, konselor memiliki posisi strategis dalam membantu pasien mencapai

kesejahteraan psikospiritual yang meliputi ketenangan batin, penerimaan diri, serta makna hidup dalam menghadapi ujian penyakit.

Berdasarkan uraian tersebut, penting untuk melakukan kajian mendalam mengenai bagaimana pendekatan konseling Islami diterapkan di rumah sakit serta bagaimana peran konselor dalam meningkatkan kesejahteraan psikospiritual pasien. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis dalam pengembangan layanan konseling Islami sebagai bagian integral dari pelayanan kesehatan yang holistik dan berbasis nilai-nilai Islam.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode literature review dengan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk mengkaji secara mendalam peran konselor dalam pendekatan konseling Islami di rumah sakit serta dampaknya terhadap kesejahteraan psikospiritual pasien (Nihayah et al., 2024). Metode ini dipilih karena memungkinkan peneliti melakukan sintesis terhadap berbagai temuan penelitian terdahulu sehingga diperoleh pemahaman yang

komprehensif dan terintegrasi (Saad & Kassim, 2022).

1. Strategi Penelusuran Literatur

Pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran database jurnal ilmiah nasional dan internasional, seperti Google Scholar, PubMed, dan Garuda. Kata kunci yang digunakan dalam pencarian meliputi “konseling Islami”, “Islamic counseling”, “spiritual care”, “rumah sakit”, dan “kesejahteraan psikospiritual” (Nor & Fung, 2023). Penelusuran dilakukan secara sistematis dengan mengkombinasikan kata kunci menggunakan operator Boolean (AND, OR) untuk memperoleh artikel yang relevan dengan topik penelitian (Wulandari et al., 2024).

2. Kriteria Inklusi dan Eksklusi

a. Kriteria inklusi:

- 1) Artikel ilmiah yang dipublikasikan pada tahun 2020–2025
- 2) Membahas tentang konseling Islami, bimbingan rohani, atau spiritual care
- 3) Berfokus pada konteks layanan kesehatan atau rumah sakit (Khairunnisa et al., 2024)
- 4) Artikel tersedia dalam teks lengkap

5) Terindeks pada jurnal ilmiah nasional atau internasional

b. Kriteria eksklusi:

- 1) Artikel yang tidak relevan dengan topik penelitian
- 2) Artikel berupa opini, editorial, atau non-penelitian
- 3) Artikel dengan data yang tidak lengkap atau tidak dapat diakses

3. Proses Seleksi Literatur

Proses seleksi dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

a. Identifikasi awal:

Mengumpulkan artikel berdasarkan kata kunci yang telah ditentukan

b. Screening: Menyeleksi judul dan abstrak untuk menentukan kesesuaian topik

c. Eligibility: Menilai kelayakan artikel berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi

d. Inklusi: Menetapkan artikel yang akan dianalisis dalam penelitian sebanyak 12 artikel

4. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan secara kualitatif melalui beberapa tahap:

a. Identifikasi

Mengidentifikasi karakteristik setiap penelitian, seperti

- penulis, tahun, tujuan penelitian, metode, dan hasil utama (Hasanah et al., 2025).
- b. **Klasifikasi**
Mengelompokkan temuan penelitian ke dalam tema-tema utama, seperti konsep konseling Islami, peran konselor, intervensi spiritual, dan dampak psikospiritual (Dannyal et al., 2023).
- c. **Sintesis Data**
Menggabungkan dan membandingkan hasil penelitian untuk menemukan pola, persamaan, dan perbedaan antar studi (Saad & Kassim, 2022).
- d. **Interpretasi**
Menafsirkan hasil sintesis untuk menjawab tujuan penelitian serta menarik kesimpulan yang komprehensif (Nihayah et al., 2024).
5. **Validitas dan Keabsahan Data**
Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik:
- a. **Triangulasi sumber**, yaitu membandingkan berbagai hasil penelitian dari sumber yang berbeda (Khairunnisa et al., 2024)
- b. **Konsistensi tema**, dengan memastikan kesesuaian antara tujuan, hasil, dan kesimpulan (Wulandari et al., 2024)
- c. **Kritik literatur**, dengan menelaah kualitas metodologi dari setiap sumber (Amal et al., 2022)
6. **Alur Pengambilan Kasus dalam Literature Review**
Dalam penelitian ini, “kasus” tidak diambil secara langsung di lapangan, melainkan direpresentasikan melalui temuan penelitian terdahulu. Kasus-kasus tersebut meliputi pasien dengan gangguan kecemasan, pasien penyakit kronis, serta implementasi layanan bimbingan rohani Islam di rumah sakit (Karim & Idris, 2020). Analisis dilakukan dengan mengkaji berbagai hasil penelitian yang telah dipublikasikan untuk memperoleh gambaran umum mengenai efektivitas konseling Islami dalam meningkatkan kesejahteraan psikospiritual pasien (Nugrahini, 2024).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Konsep Konseling Islami di Rumah Sakit

Konseling Islami merupakan proses pemberian bantuan psikologis yang berlandaskan nilai-nilai ajaran

Islam dengan tujuan membantu individu mencapai keseimbangan antara aspek jasmani dan rohani (Saad & Kassim, 2022). Dalam konteks rumah sakit, konseling Islami tidak hanya berfungsi sebagai intervensi psikologis, tetapi juga sebagai pendekatan spiritual yang membantu pasien memahami makna sakit sebagai bagian dari ujian dan ketetapan Allah SWT (Hasanah et al., 2025).

Pendekatan ini menekankan pada internalisasi nilai-nilai seperti sabar, ikhlas, tawakal, serta keyakinan terhadap takdir, yang mampu membentuk sikap positif pasien dalam menghadapi penyakit (Nugrahini, 2024). Dengan demikian, konseling Islami berperan dalam membangun ketahanan psikologis (resiliensi) pasien selama menjalani perawatan medis. Selain itu, praktik spiritual seperti dzikir, doa, membaca Al-Qur'an, dan ibadah lainnya terbukti memiliki efek terapeutik yang signifikan terhadap kondisi psikologis pasien (Karim & Idris, 2020). Aktivitas tersebut dapat menurunkan tingkat kecemasan, meningkatkan ketenangan batin, serta memberikan rasa harapan dan optimisme dalam proses penyembuhan (Zainuddin &

Ibrahim, 2023). Dalam pelayanan kesehatan modern, konsep ini sejalan dengan pendekatan biopsikososial-spiritual, di mana aspek spiritual menjadi bagian integral dalam upaya meningkatkan kualitas hidup pasien secara menyeluruh (Nor & Fung, 2023).

2. Peran Konselor dalam Layanan Konseling Islami

Konselor memiliki peran strategis dalam implementasi konseling Islami di rumah sakit, terutama dalam membantu pasien menghadapi tekanan psikologis dan spiritual akibat penyakit yang diderita.

a. Fasilitator spiritual

Konselor berperan dalam memfasilitasi kebutuhan spiritual pasien dengan membimbing pelaksanaan ibadah seperti doa, dzikir, dan membaca Al-Qur'an (Dannyal et al., 2023). Pendampingan ini membantu pasien meningkatkan kedekatan dengan Allah SWT serta memperkuat keimanan dalam menghadapi ujian penyakit (Nihayah et al., 2024).

b. Motivator

Konselor memberikan dukungan psikologis berupa

motivasi dan penguatan mental agar pasien tetap memiliki harapan untuk sembuh dan tidak mengalami keputusasaan (Hasanah et al., 2025). Motivasi yang diberikan juga berfungsi untuk meningkatkan semangat hidup serta kepatuhan pasien terhadap proses pengobatan medis.

- c. **Pembimbing emosional**
Konselor membantu pasien dalam mengelola emosi negatif seperti kecemasan, ketakutan, dan depresi melalui pendekatan konseling Islami (Khumairo et al., 2023). Teknik seperti refleksi diri, muhasabah, dan penguatan nilai spiritual dapat membantu pasien mencapai stabilitas emosional.
- d. **Tenaga profesional dalam tim Kesehatan**
Konselor merupakan bagian dari tim multidisipliner di rumah sakit yang berperan dalam memberikan layanan holistik kepada pasien (Wulandari et al., 2024). Kolaborasi antara tenaga medis dan konselor memungkinkan terciptanya pelayanan yang lebih

komprehensif, terutama dalam memenuhi kebutuhan psikospiritual pasien.

Dengan demikian, peran konselor tidak hanya terbatas pada aspek psikologis, tetapi juga mencakup pembinaan spiritual yang berkelanjutan selama proses perawatan pasien.

3. Dampak Konseling Islami terhadap Kesejahteraan Psikospiritual

Kesejahteraan psikospiritual merupakan kondisi yang mencerminkan keseimbangan antara kesehatan mental dan spiritual individu, yang ditandai dengan ketenangan batin, makna hidup, serta kedekatan dengan Tuhan (Nihayah et al., 2024). Hasil literature review menunjukkan bahwa konseling Islami memberikan berbagai dampak positif terhadap kondisi pasien, antara lain:

- a. Penurunan tingkat kecemasan dan stres selama menjalani perawatan (Karim & Idris, 2020)
- b. Peningkatan ketenangan batin dan stabilitas emosional (Zainuddin & Ibrahim, 2023)
- c. Peningkatan spiritualitas dan keimanan pasien (Saad & Kassim, 2022)

d. Kemampuan menerima kondisi penyakit dengan sikap ikhlas dan sabar (Nugrahini, 2024)

Selain itu, pendekatan konseling Islami juga membantu pasien menemukan makna di balik penderitaan yang dialami, sehingga mampu meningkatkan kualitas hidup secara keseluruhan (Hasanah et al., 2025). Model Spiritual Islamic Nursing Care (SINC) menunjukkan bahwa pemenuhan kebutuhan spiritual pasien melalui intervensi berbasis Islam berkontribusi terhadap percepatan proses penyembuhan dan peningkatan kesejahteraan pasien secara holistik (Amal et al., 2022). Hal ini menegaskan bahwa aspek spiritual memiliki hubungan erat dengan kondisi psikologis dan fisik pasien.

4. Tantangan Implementasi Konseling Islami di Rumah Sakit

Meskipun memiliki banyak manfaat, implementasi konseling Islami di rumah sakit masih menghadapi berbagai kendala yang perlu diperhatikan. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan tenaga konselor profesional yang memiliki kompetensi di bidang konseling dan pemahaman keislaman secara mendalam (Wulandari et al., 2024). Selain itu, kurangnya integrasi

antara layanan medis dan spiritual juga menjadi hambatan dalam penerapan pendekatan holistik di rumah sakit (Nor & Fung, 2023).

Permasalahan lain adalah belum adanya standar operasional prosedur (SOP) yang jelas terkait layanan konseling Islami, sehingga pelaksanaannya masih belum optimal dan cenderung tidak terstruktur (Nugrahini, 2024). Di samping itu, masih terdapat kurangnya pemahaman tenaga kesehatan terhadap pentingnya aspek psikospiritual, yang menyebabkan layanan spiritual belum menjadi prioritas dalam sistem pelayanan kesehatan (Khairunnisa et al., 2024). Namun demikian, berbagai penelitian menunjukkan bahwa meskipun menghadapi kendala, layanan konseling Islami tetap memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kualitas hidup pasien, baik dari segi psikologis maupun spiritual (Nihayah et al., 2024).

5. Analisis Layanan Konseling Rumah Sakit dalam Perspektif BKPI

Dalam perspektif Bimbingan Konseling Pendidikan Islam (BKPI), layanan konseling di rumah sakit tidak hanya berfungsi sebagai bantuan

psikologis, tetapi juga sebagai bentuk pendampingan spiritual yang berorientasi pada penguatan iman, ketahanan mental, dan kesejahteraan psikospiritual pasien. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tri Wulandari, Fadila, dan Syamsul Rizal (2023) yang menyatakan bahwa layanan bimbingan dan konseling di rumah sakit memiliki peran penting dalam membantu pasien, keluarga pasien, dan tenaga kesehatan menghadapi tekanan psikologis akibat kondisi kesehatan yang dialami pasien

Penelitian Wulandari dkk (2023) menjelaskan bahwa konselor di rumah sakit berfungsi membantu pasien mengelola stres, kecemasan, depresi, serta berbagai masalah emosional yang muncul selama proses perawatan. Selain itu, layanan konseling juga diarahkan untuk membangun ketenangan batin dan meningkatkan kemampuan pasien dalam menerima kondisi sakit yang dialami secara lebih positif. Pendekatan konseling Islami perlu dilakukan secara integratif antara aspek psikologis dan spiritual agar pelayanan kesehatan dapat berjalan lebih holistik. Konselor tidak hanya bertugas memberikan dukungan

emosional, tetapi juga membantu pasien mendekatkan diri kepada Allah SWT melalui penguatan nilai-nilai keislaman seperti sabar, ikhlas, syukur, dan tawakal

Selain itu, penelitian mereka juga menyoroti bahwa keberhasilan layanan konseling rumah sakit dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti kompetensi konselor, koordinasi antarprofesi, ketersediaan fasilitas, serta kesadaran masyarakat terhadap pentingnya kesehatan mental dan spiritual. Hal ini menunjukkan bahwa layanan konseling Islami membutuhkan dukungan sistem pelayanan kesehatan yang terintegrasi agar dapat berjalan secara optimal.

Dalam kajian BKPI, konselor Islami juga dituntut memiliki pemahaman tentang konsep tazkiyatun nafs atau penyucian jiwa sebagai dasar dalam membantu individu mencapai kesehatan mental dan spiritual. Penelitian yang melibatkan Syamsul Rizal dan Fadila menjelaskan bahwa penguatan nilai-nilai spiritual dalam layanan konseling dapat membentuk perilaku positif dan meningkatkan kualitas kepribadian individu. Dengan demikian, pendekatan konseling Islami di rumah

sakit tidak hanya berorientasi pada pemulihan kondisi psikologis pasien, tetapi juga pada pembinaan spiritual yang berkelanjutan. Temuan-temuan tersebut memperkuat bahwa integrasi layanan konseling Islami dalam rumah sakit sangat diperlukan untuk menciptakan pelayanan kesehatan yang lebih manusiawi, holistik, dan berbasis nilai-nilai Islam. Oleh karena itu, pengembangan kompetensi konselor Islami menjadi salah satu langkah penting dalam meningkatkan kualitas layanan kesehatan psikospiritual di rumah sakit.

D. Kesimpulan

Pendekatan konseling Islami di rumah sakit memiliki peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan psikospiritual pasien. Konselor berperan sebagai fasilitator spiritual, motivator, pembimbing emosional, dan tenaga profesional dalam mendukung proses penyembuhan pasien secara holistik. Oleh karena itu, integrasi konseling Islami dalam sistem pelayanan kesehatan perlu dikembangkan secara sistematis untuk meningkatkan kualitas layanan berbasis nilai-nilai Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Amal, A., Rahman, F., & Yusuf, M. (2022). Spiritual Islamic nursing care (SINC) model in improving patient well-being. *Al-Shifa: Journal of Nursing*, 5(2), 120–130.
- Chikita, D., Soleha, S., Seprianto, S., Rizal, S., & Fadila, F. (2022). Hakikat nafs dan hubungannya dengan perilaku jujur dalam bimbingan konseling. *Jurnal Muhafadzah: Jurnal Ilmiah Bimbingan dan Konseling Islam*, 2(2), 80–85.
- Dannyal, N. N. R., Sari, D. P., & Hidayat, A. (2023). Islamic psychotherapy based on prayer in improving patient mental health. *Al-Irsyad: Journal of Islamic Counseling*, 15(1), 45–58.
- Hasanah, S., Rahmawati, I., & Putri, N. (2025). Islamic spiritual approach in supporting patient mental health. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 10(1), 25–34.
- Karim, M. S., & Idris, F. (2020). The role of dhikr in reducing anxiety among patients. *International Journal of Islamic Psychology*, 4(2), 89–102.
- Khairunnisa, S. P., Anwar, R., & Fitriani, L. (2024). Patient perceptions of spiritual guidance services in hospitals. *Jurnal Psikologi Islam*, 12(2), 77–90.
- Khumairo, A., Sari, M., & Lestari, D. (2023). Islamic spiritual guidance in managing patient emotions. *Jurnal Bimbingan*

- dan Konseling Islam, 8(1), 55–66.
- Nihayah, U., Hasan, M., & Abdullah, K. (2024). Islamic spiritual guidance and psychological well-being. *Journal of Islamic Guidance and Counseling*, 6(2), 101–115.
- Nor, M. H. M., & Fung, P. E. (2023). Islamic spiritual care model in healthcare services. *Journal of Religion and Health*, 62(3), 210–225.
- Nugrahini, R. W. (2024). The role of sharia hospitals in improving patient spirituality. *Jurnal Studi Islam dan Kesehatan*, 11(1), 15–27.
- Saad, M., & Kassim, A. (2022). Integration of Islamic beliefs in mental health care. *Journal of Muslim Mental Health*, 16(1), 33–47.
- Wulandari, T., Fadila, F., & Rizal, S. (2023). Analisis layanan bimbingan konseling di rumah sakit. *Jurnal Muhafadzah: Jurnal Ilmiah Bimbingan dan Konseling Islam*, 4(1), 1–10. <https://doi.org/10.53888/muhafadzah.v4i1.639>
- Wulandari, T., Hidayah, N., & Fauzi, A. (2024). Analysis of counseling services in Islamic hospitals. *Jurnal Konseling Islam*, 9(2), 88–100.
- Zainuddin, M., & Ibrahim, N. (2023). Islamic meditation and stress reduction among patients. *Journal of Spiritual Psychology*, 7(1), 60–72.